

PENGARUH KOMPETENSI DAN PELATIHAN TERHADAP PRESTASI KERJA GURU SMA NEGERI 1 GUMAY TALANG KABUPATEN LAHAT

Heri Fitriadi¹

^{1,2}STIE Serelo Lahat Jalan Taman Rekreasi Riban Kemambang Kelurahan Bandar Jaya Lahat
e-mail: *¹dhielahat1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap prestasi kerja guru di SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat, pengaruh pelatihan terhadap prestasi kerja guru di SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat, pengaruh kompetensi dan pelatihan serentak tentang prestasi kerja guru di SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 responden yang disebar kepada guru SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini, kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja guru. Hal ini terlihat dari nilai t hitung t tabel = $3,132 > 2,032$ artinya; sedangkan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja guru t -hitung t -tabel = $7,128 > 2,032$. Kompetensi dan pelatihan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja guru. Hal ini terlihat dari nilai F hitung atau F -test 280,356 dengan taraf signifikansi 0,000.

Kata kunci— kompetensi, pelatihan, kinerja

Abstract

This study aims to determine the effect of competence on the work performance of teachers in SMA Negeri 1 Gumay Talang, Lahat Regency, the effect of training on the work performance of teachers at SMA Negeri 1 Gumay Talang in Lahat Regency, the effect of competence and training simultaneously on the work performance of teachers in SMA Negeri 1 Gumay Talang, Lahat Regency. The sample in this study amounted to 36 respondents who were distributed to the teachers of SMA Negeri 1 Gumay Talang, Lahat Regency. The data analysis method used is quantitative analysis using validity test, reliability test, normality test, multiple linear regression analysis. The results of this study, competence has a positive and significant effect on teacher work performance. This can be seen from the value of t -count $\geq t$ -table = $3.132 > 2.032$ means; while training has a positive and significant effect on teacher work performance t -count $\geq t$ -table = $7,128 > 2,032$. Competence and training simultaneously have a positive and significant effect on teacher work performance. This can be seen from the calculated F value or F -test 280.356 with a significance level of 0.000.

Keywords— competence, training, performance

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, karena merupakan cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai pembangunan. Akan tetapi posisi pendidikan yang strategis ini hanya mengandung arti dan dapat mencapai tujuannya yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia apabila pendidikan tersebut memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan dan mempunyai kualitas yang tinggi, baik dari segi proses maupun hasilnya.

Indikator sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi sumber daya manusianya, maka semakin baik tingkat pendidikannya, dan

demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu indikator tersebut sangat ditentukan oleh kinerja guru. Bila kita amati di lapangan, bahwa guru sudah menunjukkan kinerja maksimal di dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Akan tetapi masih ada sebagian guru yang belum menunjukkan kinerja baik, tentunya secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kinerja guru secara makro. Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat dari kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruaannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas.

Menurut Edy Sutrisno (2016:151) "Prestasi kerja adalah sebagai hasil kerja yang telah dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja". Pencapaian atas tujuan organisasi yang dapat terbentuk output kuantitatif maupun kualitatif, kreatifitas, fleksibilitas, dapat diandalkan atau hal-hal lain yang dapat diinginkan organisasi. Penekanan prestasi kerja dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, juga pada tingkatan individu, kelompok ataupun organisasi. Prestasi kerja individu memberikan kontribusi pada kinerja kelompok yang selanjutnya memberikan kontribusi pada kinerja organisasi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi kerja guru, salah satunya adalah kompetensi. Fahmi (2016:54), kompetensi didefinisikan sebagai aspekpek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan untuk mencapai kinerja yang superior. Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksi prestasi kerja yang sangat baik. Kompetensi sangat dibutuhkan dalam memecahkan ide baru, membuat standar kerja yang baik, dan kemampuan untuk menciptakan prestasi kerja yang optimal terhadap tenaga kerja yang dapat bersaing dalam kemajuan era saat ini. Adapun kompetensi yang sesuai akan membuat guru mampu memenuhi tujuan organisasi. Salah satu kunci keberhasilan suatu organisasi dalam usaha pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh kemampuan serta keterampilan pegawainya. Pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi menjadikan kompetensi menjadi salah satu aspek penentu keberhasilan organisasi.

Selain faktor kompetensi, masih ada satu faktor lagi yang diduga mempengaruhi prestasi kerja yaitu pelatihan. Menurut Kasmir dalam buku manajemen sumber daya manusia (2016:126) "Pelatihan adalah proses untuk membentuk dan membekali karyawan dengan menambahkan keahlian, kemampuan, pengetahuan dan prilakunya. Artinya pelatihan akan membentuk perilaku karyawan yang sesuai dengan yang diharapkan organisasi dengan berbagai pengetahuan, kemampuan dan keahlian sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Permasalahan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar masih banyak ditemukan pada SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat. Permasalahan tersebut antara lain: (1) Adanya pandangan sebagian masyarakat, bahwa siapapun dapat menjadi guru asalkan ia berpengalaman oleh karena masih kurangnya pelatihan bagi guru yang sesuai dengan relevansi atau hubungan keilmuan dengan mata pelajaran dibidangnya; (2) Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik pada siswa sehingga siswa merasa jenuh; (3). Hubungan antar guru yang dirasa kurang nyaman karena kurangnya perasaan saling menghargai, niat yang kurang baik karena adanya keinginan untuk saling menjatuhkan dan kerjasama antar guru yang dirasa tidak saling mendukung yang terkesan mementingkan kepentingan pribadi agar terlihat baik untuk dirinya pribadi. Dari permasalahan di atas, kualitas pendidikan bermuara pada tinggi rendahnya prestasi guru; yang dipengaruhi oleh faktor kompetensi dan pelatihan terhadap prestasi guru di SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat.

Kondisi guru harus menjadi perhatian dalam organisasi karena mereka memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan dari kegiatan tersebut. Mengajar menjadi prioritas utama, bagaimana tidak setiap guru harus melaksanakan kewajibannya dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang akan menimbulkan semangat bagi para guru sehingga merasakan kepuasan dalam mengajar dengan demikian akan timbul prestasi kerja bagi setiap guru.

METODE PENELITIAN

1.1 Populasi dan Sampel

1.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 90) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat sebanyak 36 orang.

1.1.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2016:91) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut..” Pada penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah metode *sensus sampling dengan* teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 orang.

1.2 Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut (Sugiyono, 2016:142) :

1. Study Lapangan (***Field Research***). Merupakan pengumpulan data secara langsung terhadap objek penelitian, dengan tujuan memperoleh data resmi dan akurat serta relevan dengan masalah-masalah yan diteliti dengan cara:
 - a) Observasi : Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan pengamatan langsung, mempelajari serta menganalisa dokumen dan catatan instansi/perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
 - b) Wawancara : Merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Dengan cara melakukan tanya jawab lisan secara langsung dengan guru SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat mengenai informasi dan data yang berhubungan dengan penelitian.
 - c) Kuesioner : Merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau penyebaran daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Adapun kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan untuk variabel X1 (Kompetensi), variabel X2 (Pelatihan) dan pertanyaan untuk variabel Y (Kinerja), masing-masing pertanyaan diberi skor jawaban sebagai berikut:
 - 1) Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
 - 2) Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
 - 3) Jawaban Netral (N) diberi skor 3
 - 4) Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
 - 5) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
2. Studi Pustaka (***Libarary Research***), yaitu metode penelitian dengan membaca literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan landasan teori.

1.3 Sumber Data

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:73) sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Berdasarkan sumbernya ada dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok, fokus dan panel atau juga data dari wawancara peneliti dengan narasumber.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, bukan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku – buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya.

3.4 Metode Analisis Data

Menurut Danang (2016:24) digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel X dengan variable Y, analisis data tersebut antara lain:

a. Analisis Kualitatif

b. Analisis Kuantitatif

Uji Kualitas Data

- Uji Validitas
- Uji Reabilitas

Uji Statistik Inferensial

- Regresi Linear Berganda
- Analisis Koefisien Korelasi
- Analisis Koefisien Determinasi
- Uji-t (uji secara parsial)
- Uji F (uji simultan)Menggunakan aplikasi SPSS FOR WINDOW 22

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Organisasi

SMA Negeri 1 Gumay Talang berlokasi di jalan lintas sumatera KM. 14 Desa Sukarami Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Pendirian SMA Negeri 1 Gumay Talang atas dasar kebijakan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pendidikan, produktifitas usaha, teknologi, optimalisasi, sosialisasi, pengawasan dan rehabilitasi ekosistem. Prioritas pengembangan pendidikan tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan dan mutu lulusan siswa.

SMA Negeri 1 Gumay Talang dipimpin oleh Bapak M.Abdu, S.Pd sebagai Kepala Sekolah dan dibantu oleh 4 (empat) orang wakil kepala sekolah yaitu bidang Kurikulum, Kesiswaan, Sarana Prasarana dan Hubungan Masyarakat. Saat ini SMA Negeri 1 Gumay Talang memiliki tenaga pendidik (guru) sebanyak 36 orang.

4.1.4 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara menyebarkan kuesioer kepada 36 orang guru SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat dapat dikelompokkan menurut pendidikan. Untuk penjelasannya disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Proporsi Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persen (%)
1	S2	7	19%
2	S1	29	81%
Total Responden		36	100%

Sumber Data: SMA Negeri 1 Gumay TalangKabupaten Lahat, 2020

Hasil tabel diatas menjelaskan semua guru berpendidikan S1 sebanyak 29 orang atau 81%, S2 sebanyak 7 orang atau 19%, Guru PNS/ Guru Tetap sebanyak 14 orang, Guru Honor Provinsi sebanyak 2 orang dan Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 20 orang.

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi(orang)	Persen(%)
1	Laki – laki	16	44%
2	Perempuan	20	56%
Total Responden		36	100%

Sumber Data: SMA Negeri 1 Gumay TalangKabupaten Lahat, 2020

Hasil tabel diatas dapat terlihat guru responden laki – laki berjumlah 16 orang atau 44%, sedangkan guru responden perempuan berjumlah 20 orang atau 56%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Uji Kualitas Data

4.2.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:106) “bahwa syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat valid adalah $r = 0,30$ ”. Jadi bila korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Uji Validitas Butir Variabel Kompetensi (X₁)

Item-Total Statistics			
Butir	r. tabel	r. hitung	Keterangan
P1	0,32	0,777	Valid
P2	0,32	0,786	Valid
P3	0,32	0,769	Valid
P4	0,32	0,787	Valid
P5	0,32	0,457	Valid
P6	0,32	0,553	Valid
P7	0,32	0,518	Valid
P8	0,32	0,474	Valid
P9	0,32	0,749	Valid
P10	0,32	0,766	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Dari output di atas bisa dilihat pada Corrected Item – Total Correlation, inilah nilai korelasi yang didapat. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 36, maka didapat r tabel sebesar 0,32.

Tabel 4.4
Uji Validitas Butir Variabel Pelatihan (X₂)

Item-Total Statistics

Butir	r. tabel	r. hitung	Keterangan
P1	0,32	0,744	Valid
P2	0,32	0,742	Valid
P3	0,32	0,727	Valid
P4	0,32	0,790	Valid
P5	0,32	0,600	Valid
P6	0,32	0,647	Valid
P7	0,32	0,455	Valid
P8	0,32	0,564	Valid
P9	0,32	0,547	Valid
P10	0,32	0,765	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Dari output di atas bisa dilihat pada Corrected Item – Total Correlation, inilah nilai korelasi yang didapat. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 36, maka didapat r tabel sebesar 0,32.

Tabel 4.5
Uji Validitas Butir Variabel Prestasi Kerja (Y)

Item-Total Statistics

Butir	r. tabel	r. hitung	Keterangan
P1	0,32	0,796	Valid
P2	0,32	0,679	Valid
P3	0,32	0,686	Valid
P4	0,32	0,756	Valid
P5	0,32	0,522	Valid
P6	0,32	0,675	Valid
P7	0,32	0,746	Valid
P8	0,32	0,744	Valid
P9	0,32	0,692	Valid
P10	0,32	0,553	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Dari output di atas bisa dilihat pada Corrected Item – Total Correlation, inilah nilai korelasi yang didapat. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 36, maka didapat r tabel sebesar 0,32.

4.2.1.2 Uji Reabilitas

Realibilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Menurut Imam Ghazali (2011:133) "suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's alpha > 0,6."

Tabel 4.6
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel Kompetensi (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,909	10

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Hasil uji instrumen yang positif dan > 0.6 dikatakan reliable. Hasil uji nilai alpha 0.909. maka variabel Kompetensi dinyatakan reliabel atau terpercaya.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel Pelatihan (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,912	10

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Hasil uji instrumen yang positif dan > 0.6 dikatakan reliable. Hasil uji nilai alpha 0.912. maka variabel pelatihan dinyatakan reliabel.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel Prestasi Kerja (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,919	10

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

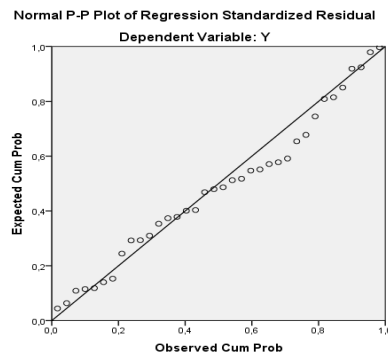
Untuk melihat apakah instrumen reliabel atau tidak, lihat nilai Cronbach's alpha pada reliability statistics. Hasil uji instrumen yang positif dan > 0.6 dikatakan reliable. Hasil uji nilai alpha 0.919. maka variabel Kinerja dinyatakan reliabel.

4.2.2 Uji Persyaratan Analisis dan Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus bebas dari masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik. Berikut ini adalah pengujian terhadap asumsi klasik dalam model regresi.

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Data penelitian diolah dengan statistik parametris, maka perlu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu Uji normalitas dengan tujuan ini untuk mengetahui apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Cara mudah melakukan uji normalitas data adalah dengan melihat pola sisaan nya seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2

Hasil olah data membentuk garis lurus diagonal yang menunjukkan data penelitian dalam model regresi terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Suatu variabel menunjukkan gejala multikolonieritas bisa dilihat dari nilai VIF yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model regresi. Nilai VIF <10 dan untuk nilai tolerance > 0,1 (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas. Hasil pengujian multikolonieritas selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,619	1,814		1,443	,158		
X1	,307	,098	,303	3,132	,004	,180	5,549
X2	,696	,098	,689	7,128	,000	,180	5,549

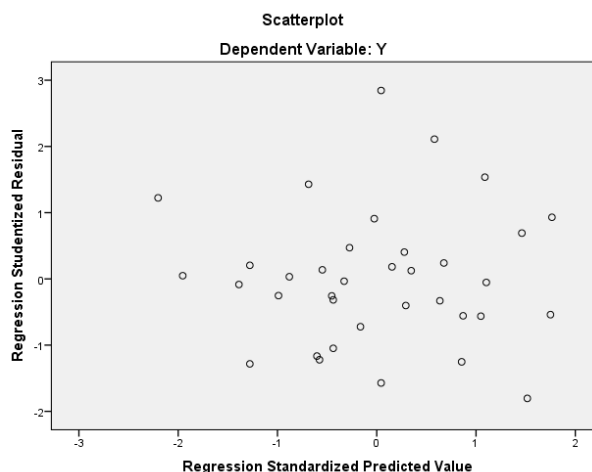
a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Umumnya multikolinearitas dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0.8. Multikolinearitas dapat juga diketahui dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 telah terjadi multikolinearitas sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10 tidak terjadi multikolinearitas. Data penelitian ini menunjukkan nilai VIF < 10, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel tidak bebas (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scallerplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya). Hasil pengujian pada lampiran sebagaimana juga pada Gambar berikut ini:



Gambar 4.3

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedasitas, dapat dilakukan dengan melihat grafik Normal P-P Plot dan grafik scatter plot. Jika pada grafik normal P-P Plot titik-titik menyebar mengelilingi garis diagonal maka pengujian ini bebas dari heteroskedasitas dan sebaliknya jika titik-titik pada grafik tidak mengelilingi garis diagonal atau berada jauh dari garis diagonal maka diindikasikan adanya heteroskedasitas. Sedangkan pada grafik scatter plot, jika pada grafik tersebut ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedasitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

4.2.3 Uji Statistik Deskriptif

Pendeskriptifan terhadap 36 responden didasarkan pada data yang ada pada kuesioner yang telah diisi responden sebelumnya. Untuk lebih jelasnya tentang diskripsi data untuk variabel Kompetensi (X_1), pelatihan (X_2) dan prestasi kerja (Y) dapat digambarkan dan dilihat pada tabel data frekuensi hasil pengolahan sebagai berikut :

Tabel 4.10

Data Diskripsi Variabel Penelitian

Statistics		Prestasi kerja	Kompetensi	Pelatihan
N	Valid	36	36	36
	Missing	0	0	0
	Mean	44,8889	42,5278	41,9444
	Median	45,0000	41,5000	42,5000
	Mode	43,00	41,00	40,00
	Std. Deviation	5,76580	5,68450	5,78641
	Variance	33,244	32,313	33,483
	Range	22,00	21,00	24,00
	Minimum	34,00	33,00	28,00
	Maximum	56,00	54,00	52,00
	Sum	1616,00	1531,00	1510,00

4.2.3.1 Diskripsi Variabel Kompetensi

Dalam mengetahui diskripsi data dari variabel Kompetensi (X₁) dari 36 responden atau sampel yang diambil data, diperoleh rata-rata hitung (mean) 42,5278 titik tengah (median) sebesar 41,5000 kemudian nilai yang sering muncul (mode) adalah 41 simpangan baku (standart deviasi) = 5,68450, tingkat penyebaran data (variance) = 32,313 kemudian rentangan (range) = 21, skor minimum dari data (min) 33 dan skor maksimum dari data (max) = 54 Sedangkan jumlah skor keseluruhan 1531.

4.2.3.2 Diskripsi Variabel pelatihan

Dalam mengetahui diskripsi data dari varibael pelatihan (X₂) dari 36 responden atau sampel yang diambil data, diperoleh rata-rata hitung (mean) 41,9444 titik tengah (median) sebesar 42,5000 kemudian nilai yang sering muncul (mode) adalah 40 simpangan baku (standart deviasi) = 5,78641, tingkat penyebaran data (variance) = 33,483 kemudian rentangan (range) = 24, skor minimum dari data (min) 28 dan skor maksimum dari data (max) = 52 Sedangkan jumlah skor keseluruhan 1510.

4.2.3.3 Diskripsi Variabel Prestasi kerja

Dalam mengetahui diskripsi data dari variabel prestasi kerja (Y) dari 36 responden atau sampel yang diambil data, diperoleh rata-rata hitung (mean) 44,8889 titik tengah (median) sebesar 45,0000 kemudian nilai yang sering muncul (mode) adalah 43 simpangan baku (standart deviasi) = 5,76580, tingkat penyebaran data (variance) = 33,244 kemudian rentangan (range) = 22, skor minimum dari data (min) 34 dan skor maksimum dari data (max) = 56 Sedangkan jumlah skor keseluruhan 1616.

4.2.4 Uji Statistik Inferensial

4.2.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Kompetensi dan pelatihan. Untuk penelitian ini pendugaan persamaan regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.11. berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,619	1,814		1,443	,158		
X1	,307	,098	,303	3,132	,004	,180	5,549
X2	,696	,098	,689	7,128	,000	,180	5,549

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,619 + 0,307 X1 + 0,696 X2 + e$$

- Nilai konstanta (a) sebesar 2,619 dimana nilai koefisien Kompetensi (X₁) dan pelatihan (X₂) bernilai konstan, maka nilai prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat sebesar 4.410 satuan.

- Jika variabel Kompetensi (X_1) dinaikkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan variabel prestasi kerja (Y) sebesar 0,307.
- Jika variabel pelatihan (X_2) dinaikkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan variabel prestasi kerja (Y) sebesar 0,696.

4.2.4.2 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013:184) untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diketahui dengan besarnya koefisien korelasi.

Tabel 4.12

Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,972 ^a	,944	,941	1,39993	2,157

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Hasil analisis regresi ganda mendapatkan nilai koefisien korelasi ganda(r) sebesar 0,972 atau 97,2% maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dan pelatihan memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi mencerminkan besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel Kompetensi dan pelatihan dalam menjelaskan prestasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,944 Artinya perubahan variasi prestasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat, dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi dan pelatihan dengan kontribusi sebesar 94,4% sedangkan sisanya sebesar 5,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini yaitu latar belakang budaya, pengawasan, pengalaman kerja dan alat kerja.

Untuk melihat signifikan dan tidaknya variabel dependent dan independent menggunakan Uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen. Terlihat bahwa pada kolom Sig. untuk kedua variabel tersebut, yaitu $X_1 = 0,004$ dan $X_2 = 0,000$. Hal ini berarti bahwa X_1 dan X_2 berpengaruh secara parsial terhadap y (karena angka signifikansi $< 0,05$).

Analisis varian digunakan untuk melihat sumber-sumber variansi (Keragaman) pada data penelitian. Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Prestasi kerja) digunakan uji F. Output ANOVA ini ditampilkan pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1098,882	2	549,441	280,356	,000 ^b
Residual	64,673	33	1,960		
Total	1163,556	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Dari uji ANOVA atau F-test, didapat F-hitung 280,356 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas (tingkat signifikansi) ini lebih kecil daripada alpha 0,05 maka model regresi ini bisa dipakai untuk memprediksi y. Dengan kata lain, X1 dan X2 secara bersama-sama (secara simultan) berpengaruh terhadap y. Angka R sebesar 0,972 (a) menunjukkan bahwa korelasi/ hubungan antara Participation dengan kedua variabel independen-nya adalah kuat (karena besarnya lebih dari 0,5). Kelayakan model regresi ditunjukkan dengan angka R Square. Semakin tinggi nilai R Square menunjukkan semakin tinggi juga tingkat kelayakan model regresi yang dihasilkan. Angka R Square atau koefisien Determinasi adalah sebesar 0,944(a) (berasal dari nilai R dikuadratkan). Ini artinya bahwa 0,944 atau 94,4% keragaman data dari Prestasi kerja dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, yaitu kompetensi dan pelatihan. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisa terhadap data penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil analisis regresi linier berganda mendapatkan nilai koefisien korelasi ganda(r) sebesar 0,972 atau 97,2% maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dan pelatihan memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat.
- 2) Dalam mengetahui diskripsi data dari variabel prestasi kerja (Y) dari 36 responden atau sampel yang diambil data, diperoleh rata-rata hitung (mean) 44,8889 titik tengah (median) sebesar 45,0000 kemudian nilai yang sering muncul (mode) adalah 43 simpangan baku (standart deviasi) = 5,76580, tingkat penyebaran data (variance) = 33,244 kemudian rentangan (range) = 22, skor minimum dari data (min) 34 dan skor maksimum dari data (max) = 56 Sedangkan jumlah skor keseluruhan 1616.
- 3) Untuk pengujian hipotesis terbukti $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}} = 3,132 > 2,032$ berarti Kompetensi (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi kerja (Y); sedangkan $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}} = 7,128 > 2,032$ berarti pelatihan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi kerja (Y) guru SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat.
- 4) Secara bersama-sama variabel Kompetensi dan pelatihan memiliki keeratan hubungan yang kuat terhadap Prestasi kerja Guru SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat yang ditunjukkan nilai F hitung atau F-test 280,356 dengan tingkat signifikansi sebesar

0,000. Dengan kata lain, X1 dan X2 secara bersama-sama (secara simultan) berpengaruh terhadap Y.

- 5) Berdasarkan analisis kualitatif dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Kompetensi dan pelatihan terhadap prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat, karena itu guru merasa termotivasi untuk bekerja lebih baik lagi. Dengan adanya Kompetensi dan pelatihan yang baik, selain dapat meningkatkan prestasi kerja guru dalam bekerja juga dapat melakukan perbaikan prestasi, umpan balik pelaksanaan kerja memungkinkan guru untuk memperbaiki prestasinya.

SARAN

- 1) Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Kompetensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru. Untuk meningkatkan prestasi kerja guru melalui Kompetensi dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada seluruh guru untuk memperoleh Kompetensi
- 2) Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru. Pelatihan selama ini yang sudah terlaksana dengan baik, perlu selalu di awasi agar tetap terjaga. Bagi peneliti lain untuk dapat menindak lanjuti lebih jauh penelitian ini dengan mengembangkan variable lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep Dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing.
2. Bintoro Dan Daryanto. 2017. Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan. Cetakan 1. Yogyakarta : Gava Media
3. Dessler, Gary. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba. Empat.
4. Edy Sutrisno. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Ed.1, Cet.7.Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
5. Fahmi, Irham. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
6. F. Yudo Satrio Bagus, Agung Wahyudi Sirait, Tri Fena Siburian, Oktavia Sabrina Br. Karo .2019. Pengaruh Kompetensi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 17 (Bank BPR). Jurnal Mutiara Manajemen, Vol.4 No.1 ,2019